

ABSTRAK

Skripsi ini merupakan hasil penelitian sejarah yang berjudul Peran Komunitas “Orong-Orong” Dalam Pengembangan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Al-Ustmaniyah Di Kecamatan Gresik Tahun (1987 M -2005 M). Yang menjadi fokus pembahasannya adalah tentang (1) Sejarah Komunitas Orong-Orong (2) Ajaran, Amaliyah, dan kegiatan Komunitas Orong-Orong (3) Peran Komunitas Orong-Orong dalam pengembangan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Al-Ustmaniyah.

Untuk menjawab permasalahan di atas penulis menggunakan metode historis, yaitu suatu langkah atau cara merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan historis (sejarah) dan bersifat kualitatif. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori *developmentalisme* dari Sartono Kartodirjo. Dimana teori ini mengemukakan tentang bahwa masyarakat mengalami pertumbuhan dan perkembangan, suatu proses adaptasi terhadap lingkungan, serta lebih efektif mempunyai tujuan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, (1) Komunitas *Orong-Orong* terbentuk berawal dari pertemuan anak jalanan dengan KH. Achmad Asrori pada tahun 1988 M. Di rumah KH. Achmad Asrori mereka berbincang-bincang hingga tercetus nama *Orong-Orong* oleh KH. Asrori, dikarenakan kehidupan anak jalanan tersebut sama dengan kehidupan hewan *Orong-Orong* dimana hewan tersebut beraktifitas di malam hari sama halnya yang dilakukan anak jalanan tersebut yang suka begadang di malam hari. (2) Ajaran, amaliyah Komunitas *Orong-orong* yang diberi pengarahan secara langsung oleh KH. Achmad Asrori yaitu dengan menekankan pada akhlak dan adab, karena dengan ahklaq dan adab yang baik kita dapat bersimpuh di hadirat Allah SWT. (3) Peran Komnunitas *Orong-orong* dalam mengembangkan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Al-Ustmaniyah di Kecamatan Gresik dengan cara pendekatan secara individu anggota komunitas, hingga pembuatan Majelis Dzikir di desa-desa Kecamatan Gresik seperti Desa Kroman, Karang Poh, Terate, Bedilan, Sukorame.

ABSTRACT

This thesis is the result of historical research entitled *The Role of Orong-orong Community In Development of Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Al-Ustmaniyah In Gresik Sub-district Year (1987-2005 AD)*. The focus of the discussion is about (1) History of *Orong-orong* Community.(2) Teachings, Practice, and *Orong-orong* Community Activities.(3) The Role of *Orong-orong* Community in the development of the Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Al-Ustmaniyah Order.

To answer the above problems the author uses the historical method, which is a step or way to reconstruct the past in a systematic and objective. This study uses a historical approach and is qualitative. While the theory used is the developmentalism theory of Sartono Kartodirjo. Where this theory suggests that people experience growth and development, a process of adaptation to the environment, and more effectively have a purpose.

The results of this study concluded that, (1) Orong-Orong community formed from the meeting of street children with KH. Achmad Asrori in 1988 M. At the house of KH. Achmad Asrori they chatted to the name of Orong-Orong by KH. Asrori, because the life of the street children is the same as the life of Orong-Orong animals where the animals do the activities at night as well as those street children who like to stay up at night. (2) Doctrine, amaliyah Orong-orong community directed by KH. Achmad Asrori is by emphasizing on morals and adab, because with ahklaq and adab good we can kneel in the presence of Allah SWT. (3) The role of Orong-orong community in developing Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Al-Ustmaniyah in Gresik Sub-district by individual approach of community members, to the making of Majelis Dzikir in the villages of Gresik Sub-district such as Kroman Village, Karang Poh, Terate, Bedilan, Sukorame.